

**KONSEP DASAR EPISTEMOLOGI
(Studi Pemikiran Immanuel Kant)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

EKA NOFA SARI

NPM:1631010046



Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USULUDDIN STUDI AGAMA-AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**KONSEP DASAR EPISTEMOLOGI
(STUDI PEMIKIRAN IMMANUEL KANT)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi
Agama

Oleh:

Eka Nofa Sari
NPM : 163101046



Pembimbing I : Muhammad Nur, M. Hum
Pembimbing II : Nesia Mu'asyara, M.Ag

Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Immanuel Kant adalah salah satu pemikir yang muncul pada abad ke-18 karena pada saat itu manusia mulai sadar bahwa sumber kebenaran tidak hanya di dapatkan dari otoritas institusi gereja, masjid, kelompok-kelompok keagamaan atau orang-orang bijak, melainkan kebenaran dapat ditemukan bagi orang yang menyadari kesalahan (pengalaman), kemudian memulai aktifitas berfikir, dengan penggabungan dua macam tesis inilah yang membuat Immanuel Kant terkenal sebagai filosof dengan manifestasi filsafat kritisnya. Oleh karena itu, untuk menemukan kepastian itu Kant menawarkan dua buah rumusan yang disebut *a priori* dan *aposteriori* yang akan di sintesiskan menjadi suatu rumusan yang saling melengkapi.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kepustakaan atau yang disebut dengan (*Library Research*), sumber pokok dari penelitian ini adalah buku-buku Immanuel Kant dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti . Dengan menerapkan kajian analisis menggunakan metode *Verstehen* yang digunakan pada tahap pengumpulan data berupa data verbal dan nonverbal. Metode *Holistika*, Interpretasi Metode ini adalah karya pemikiran tokoh agar peneliti mudah dalam memahami, serta hayati untuk menangkap makna dan nuansa yang dimaksud oleh tokoh secara khas. Tujuan dari skripsi ini adalah mengulas pemikiran Immanuel Kant dalam masalah epistemologi. Sebagai pemikiran garda depan dalam bidang filsafat khususnya dimasa sekarang Kant sangat layak untuk Kembali dibicarakan mengingat dampak pemikiran yang masih dapat dirasakan.

Pada penelitian tentang Konsep Dasar Epistemologi Immanuel Kant dapat diperoleh bahwa: (1) Konsep dasar pemikiran Immanuel Kant tentang epistemologi yang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dua aliran pemikiran yaitu rasionalis dan empiris. Rasionalisme memiliki asumsi bahwa pengetahuan yang pasti secara mutlak tidak akan pernah dicapai melalui pengalaman inderawi melainkan harus dicari dalam alam pikiran (*in the realm of the mind*). (2) Objektivitas epistemologi Immanuel Kant dalam mendapatkan pengetahuan yaitu dengan tingkatan yang pertama taraf indra, yang ke dua taraf akal budi dan yang ketiga taraf rasio.

Keynote : *Epistemologi, Immanuel Kant, Rasionalisme, Empirisme*

ABSTRACT

Immanuel Kant was one of the thinkers who emerged in the 18th century because at that time people began to realize that the source of truth was not only obtained from the institutional authority of churches, mosques, religious groups or wise men, but truth could be found for people who realized mistakes (experience), then began thinking activities, by combining these two kinds of theses that made Immanuel Kant famous as a philosopher with philosophical manifestations critically. Therefore, to find that certainty Kant offers two formulas called a priori and a posteriori which will be synthesized into a complementary formula.

In this research method using literature research or what is called (Library Research), the main source of this research is Immanuel Kant's books and other sources related to the problem under study. By applying analytical studies using the Verstehen method used at the data collection stage in the form of verbal and nonverbal data. Holistic Method, Interpretation This method is the work of character thoughts so that researchers can easily understand, and live to capture the meaning and nuances that are understood by characters distinctively. The purpose of this thesis is to review the thoughts of Immanuel Kant in the problem of epistemology. As a vanguard thought in philosophy, especially in the present, Kant is very worthy of discussion considering the impact of thought that can still be felt.

In research on the Basic Concepts of Immanuel Kant's Epistemology, it can be obtained that: (1) The basic concepts of Immanuel Kant's thoughts on epistemology cannot be separated from the existence of two schools of thought, namely rationalist and empirical. Rationalism assumes that absolutely certain knowledge will never be attained through sensory experience but must be sought in the realm of the mind. (2) The objectivity of Immanuel Kant's epistemology in gaining knowledge is with the first level of the senses, the second level of reason and the third level of ratio.

Keynote : Epistemology, Immanuel Kant, Rationalism, Empirism

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Nofa Sari
NPM : 1631010046
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Konsep Dasar Epistemologi (Studi Pemikiran Immanuel Kant)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 23 Mei 2023



Eka Nofa Sari
NPM : 1631010046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Konsep Dasar Epistemologi (Studi Immanuel Kant)
Nama : Eka Nofa Sari
NPM : 1631010046
Prodi : Aqidah dan Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddi Dan Stadi Agama-Agama

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan Dalam Sidang judul Fakultas Ushuluddi Dan
Stadi Agama-Agama Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Nur, M. Hum
NIP: 198104152011011005

Nesia Mu'asyara, S. AG, M. AG
NIP: 2021120119950808093

Mengetahui
Ketua program studi AFI

Drs. A. Zeany, M. Kom. i
NIP : 196207051995031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Konsep Dasar Epistemologi (Studi Immanuel Kant)” , disusun oleh, Eka Nofa Sari, NPM: 1631010046, program studi Aqidah dan Filsafat Islam, telah diujikan dengan siding Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada Hari : Selasa, 27 Juni 2023.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. A. Zaeny, M.KOM.I 

Sekretaris : Iin Yulianti, MA 

Penguji Utama : Fauzan, M.Ag 

Penguji Pendamping I : Muhammad Nur, M.Hum 

Penguji Pendamping II : Nesia Mu'asyara, S. AG, M.AG 

Mengetahui

Dehan Fariha, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Muhammad Isaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-
lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah
akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:
“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan
meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui
apa yang kamu kerjakan.”*
(QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur dan rahmat pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini mampu diselesaikan dengan baik, teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang diantaranya :

1. Kepada keluarga terutama orang tua ku bapak Suyatno dan ibu Musdalifah yang ku sayangi dan telah mendukung ku secara finansial dan emosional,
2. Kepada diri ku sendiri yang bisa bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai,
3. Kepada rekan-rekan satu angkatan yang telah memberikan dukungan dan arahan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini,
4. Kepada almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dimana penulis menuntun ilmu, wawasan, serta pengalaman dalam hidup.



RIWAYAT HIDUP

Eka Nofa Sari dilahirkan di Negeri Sakti Gedong Tataan, pada tanggal 18 Juni 1998, anak Pertama dari pasangan Suyatno dan Musdalifah.

Pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak Diniyah Putri Lampung, selesai pada tahun 2005, Sekolah Dasar Negeri 2 Negeri Sakti dan selesai tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Gedong Tataan selesai tahun 2013, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natar Lampung Selatan selesai pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengambil jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di fakultas Ushuluddin tahun akademik 2016/2017.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis,

Eka Nofa Sari

NPM: 1631010046



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, serta Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “KONSEP DASAR EPISTIMOLOGI (STUDI PEMIKIRAN IMMANUEL KANT)”. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag).

Atas bantuan dan dukungan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.d. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung,
2. Bapak Dr. Isnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung,
3. Bapak Drs. A.Zaeny, M.Kom.I, selaku Ketua Jurusan Aqidan dan Filsafat Islam,
4. Bapak Nofrizal, M.A selaku Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung,
5. Bapak Muhammad Nur, M. Hum, selaku Pembimbing I yang telah memberiakan arahan dalam penyusunan skripsi ini,
6. Ibu Nesia Mu'asyara, M.Ag, selaku Pembimbing ke II yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini,
7. Bapak Nadirsah Hawari, M.A, selaku Pembimbing Akademik
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dalam memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan sampai selesai,
9. Teman – teman Angkatan 2016 prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan motivasi dan kenangan selama menempuh pendidikan penulis di UIN Raden Intan Lampung,

10. Dan tak lupa alhamdulillah kebanggaan ku UIN Raden Intan Lampung. Semoga segala pengalaman dan kebaikan yang diberikan semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakuakn baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang pernah dilakukan, mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Amin.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023

Penulis,

Eka Nofa Sari

NPM: 1631010046



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINAL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang masalah.....	2
C. Fokus dan subfokus	9
D. Rumusan masalah	9
E. Tinjauan penelitian.....	9
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Penelitian terdahulu yang relevan	10
H. Metode penelitian.....	12
I. Teknik Pengumpulan Data	13
J. Sistematika Pembahasan	16

BAB II TEORI UMUM EPISTEMOLOGI

A. Definisi Epistemologi	17
1. Objek kajian Epistemologi	21
2. Sejarah Epistemologi.....	24
B. Aliran-Aliran Epistemologi Islam	38
1. <i>Burhani</i>	38
2. <i>Irfani</i>	40
3. <i>Bayani</i>	41
C. Aliran Epistemologi Barat.....	42
1. <i>Rasionalis</i>	45
2. <i>Empirisme</i>	47
3. <i>Kritisme</i>	49

BAB III	BIOGRAFI INTLEKTUAL IMMANUEL KANT	
	KEILMUAN	
	A. Riwayat Hidup Immanuel Kant	53
	B. Karya-karya Immanuel Kant	56
	C. Pokok-Poko Pemikiran Immanuel Kant	57
	1. Pemikiran Tentang Etika dan Moralitas	57
	2. Pemikiran Immanuel Kant Tentang moral.....	58
BAB IV	ANALISIS EPISTEMOLOGI IMMANUEL KANT	
	A. Konsep Dasar Epistemologi Immanuel Kant.....	61
	B. Objektivitas Epistemologi Immanuel Kant.....	65
	1. Sintesa Rasionalis dan Empiris.....	69
	2. Kritik Atas Rasio Murni	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran-Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini yaitu “Konsep Dasar Epistemologi (Studi Immanuel Kant)”. maka perlu dijelaskan secara singkat kata- kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

Konsep adalah Secara etimologis, istilah konsep berasal dari kata *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi, konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek. Dengan adanya konsep, seorang peneliti diharapkan dapat menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan. Karena konsep juga berfungsi untuk mewakili realitas yang kompleks.¹

Epistemologi adalah Secara etimologi, epistemologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *episteme* dan *logos*. *Episteme* berarti pengetahuan, sedangkan *logos* berarti teori, uraian atau alasan. Jadi epistemologi dapat diartikan sebagai teori tentang pengetahuan (*theory of knowledge*). Sedangkan dalam segi terminologi epistemologi merupakan suatu cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam dan radikal tentang asal mula pengetahuan, struktur, metode, dan validitas pengetahuan. Epistemologi juga berarti cabang filsafat yang mempelajari soal watak, batas-batas dan berlakunya ilmu pengetahuan. Kajian epistemologi ini banyak perdebatan yang menganalisis sifat pengetahuan dan bagaimana ia berhubungan dengan istilah-istilah yang berkaitan dengannya, seperti kebenaran, kepercayaan dan

¹ Pusat Pembinaan Bahasa , *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1994). hlm. 520

penilaian. Selain itu, ada juga yang mengkaji sarana produksi pengetahuan, termasuk juga skeptisisme tentang klaim-klaim pengetahuan yang berbeda.²

Immanuel Kant Immanuel Kant (1724- 1804) lahir di Konisberg, sebuah kota kecil di Prussia Timur. Ia berasal dari keluarga Protestan yang saleh. Yang kesalehannya kelak telah mempengaruhi dalam pemikiran moralnya. Sejak tahun 1740, Kant mengkaji filsafat, matematika, dan teologi di Konisberg. Karena faktor ekonomis sejak tahun 1747-1755, Kant mulai terdorong menjadi guru pribadi. Setelah itu, Kant diangkat menjadi dosen di Universitas dan pada tahun 1770, diangkat menjadi guru besar logika dan metafisika di Konisberg. Sedang Kant meninggal pada tahun 1804, tapi sebelum meninggal dunia, Kant sudah agak lama berhenti menjadi dosen karena usianya yang sudah lanjut. Selanjutnya, kehidupan Kant sebagai filsuf dibagi menjadi dua periode: pertama, zaman prakritis yang dilalui dengan menganut pendirian rasionalistis yang dilancarkan Wolff. Kedua, zaman kritis adalah keadaan di mana Kant berangsur-angsur meninggalkan rasionalisme karena dipengaruhi oleh David Hume. Kant pada zaman kedua ini memulai menguba wajah filsafat secara radikal. Kant sendiri menamakan filsafatnya dengan kritisisme sebagai lawan dogmatisme.³

B. Latar Belakang Masalah

Istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani, *episteme*, yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti ilmu. Dari akar kata ini epistemology dimaksudkan sebagai teori pengetahuan. Yakni, pengkajian mengenai karakteristik pengetahuan, sumber, nilai, media dan batas-batasnya. Atau, merupakan studi filosofis tentang asal, struktur, metode-metode, kesahihan dan tujuan pengetahuan. Ia ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai hakikat ilmu, yakni mempertanyakan obyek

²Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm. 25-26.

³Moh Dahlan *PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT (Deontologi, Imperatif Kategoris dan Postulat Rasio Praktis)*, jurnal, Ilmu Ushuluddin, Januari 2009, hlm. 37-48 Vol.8, No.1. hlm 38-39

yang ditelaah ilmu, wujud hakiki obyek tersebut, serta bagaimana hubungan antara obyek dengan daya tangkap manusia, seperti berpikir, merasa dan mengindra, yang membutuhkan pengetahuan.⁴

Secara garis besar dalam wacana epistemologi, ada dua macam anomali yang merupakan problem abadi dalam teori pengetahuan. Kedua hal tersebut adalah problem terkait dengan pengetahuan dunia luar (*external world*) dan problem terkait dengan pikiran yang lain (*other mind problem*). Problem yang berhubungan dengan dunia luar muncul karena adanya keterbatasan kemampuan pancaindera manusia dalam mempersepsi objek-objek yang ada di sekitarnya. Sedangkan problem yang berhubungan dengan pikiran muncul karena ketidakajegan pikiran manusia dalam mengolah hasil persepsi dan dalam membuat penyimpulan. Secara definisi, epistemologi berasal dari bahasa Yunani (*episteme*: pengetahuan, ilmu pengetahuan dan *logos*: pengetahuan, informasi). Bisa dikatakan bahwa epistemologi adalah teori tentang pengetahuan atau pengetahuan tentang pengetahuan. Sebutan ini kemudian menjadi populer di Barat sebagai istilah untuk menyebut teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah pengetahuan yang bisa diperoleh oleh manusia.

Epistemologi secara hakiki lebih berkaitan dan dekat dengan filsafat. Dalam epistemologi terdapat upaya-upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan kemudian mengembangkannya. Aktivitas-aktivitas ini ditempuh melalui perenungan-perenungan secara filosofis dan analitis. Selain itu ada yang beranggapan bahwa problem epistemologis merupakan bagian dari problem psikologis. Perbedaan pandangan tentang eksistensi epistemologi (apakah ia bersifat filosofis atau psikologis) ini agaknya bisa dijadikan pertimbangan untuk membenarkan dan menilai bahwa epistemologi secara hakiki adalah persoalan yang rumit dan penuh kontroversi. Objek epistemologi adalah “segenap proses yang terlibat dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan.” Proses

⁴ Nunu Burhanuddin, *Pemikiran Epistemologi Barat: dari Plato Sampai Gonseth*, Jurnal, Intizar, Vol. 21, No. 1, 2015.h.134

untuk memperoleh pengetahuan inilah yang menjadi sasaran teori pengetahuan dan sekaligus berfungsi mengantarkan tercapainya tujuan dari epistemologi.⁵

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat, keaslian, sumber, metode dan struktur pengetahuan. Misalnya, epistemology secara global memiliki pengaruh terhadap wujud peradaban manusia, sedangkan secara khusus berpengaruh terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya, pembahasan tentang epistemologi dimulai dengan penjelasan tentang definisi “sains” yang biasanya dibedakan dengan pengetahuan. Tidak pernah jelas, misalnya, apakah sains itu sama atau berbeda dengan ilmu. Istilah ilmu terkadang dipandang sama dengan sains, tetapi kadang justru disamakan dengan pengetahuan. Dengan demikian, ilmu bukan sembarang pengetahuan, melainkan pengetahuan yang telah teruji kebenarannya. Pengertian ilmu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *sains*, hanya, sementara *sains* dibatasi pada bidang-bidang nonfisik, seperti metafisika.⁶

Pada umumnya, pembahasan tentang epistemologi dimulai dengan penjelasan tentang definisi “sains” yang biasanya dibedakan dengan pengetahuan. Tidak pernah jelas, misalnya, apakah sains itu sama atau berbeda dengan ilmu. Istilah ilmu terkadang dipandang sama dengan sains, tetapi kadang justru disamakan dengan pengetahuan. Dengan demikian, ilmu bukan sembarang pengetahuan, melainkan pengetahuan yang telah teruji kebenarannya. Pengertian ilmu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sains, hanya, sementara sains dibatasi pada bidang-bidang nonfisik, seperti metafisika. Tentu saja, sebagaimana sains, filsafat juga merupakan pengetahuan yang sistematis dan karena itu, sementara dalam epistemologi Barat tidak disebut sains, dalam epistemologi islam termasuk ilmu. Namun, tidak akan menjadi

⁵ Mahbub Setiawan, *Epistemologi Barat (Studi Tentang Pemikiran Barat Moderen)*, Jurnal Kontemplasi. Vol .01 Agustus 2018.hlm.5 _

⁶ Mulyadhi Kartanegara, *Menyibak Tirai Kejahilan Pengantar Epistemologi Islam* (Bandung:Mizan, 2003), hlm.1

filsafat bila membatasi penyelidikannya hanya pada bidang fisik.⁷

Adapun dari segi sejarah pula, pembahasan filsafat merupakan induk utama ilmu pengetahuan. Berdasarkan kepada disiplin filsafat ini, lahirlah cabang-cabang ilmu lain seperti matematika, ilmu logika atau mantik, ilmu kedokteran dan sebagainya. Perkembangan dan kemajuan ilmu yang dicapai menyebabkan beberapa disiplin ilmu lain telah muncul dari induk filsafat yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu *ontologi* (teori hakikat/wujud); *epistemologi* (teori ilmu) dan *aksiologi* (teori nilai). Dari komponen ini, muncul aliran-aliran tertentu dalam setiap bidang yang membahas secara mendalam dasar-dasar utama filsafat. Secara umumnya, ontologi ialah satu disiplin ilmu yang membicarakan tentang hakikat Tuhan (teologi/metafisik), hakikat alam semesta (kosmologi) dan hakikat manusia (psikologi). Pembahasan dalam disiplin ontologi melahirkan beberapa aliran yang bersifat kualitatif dan kuantitatif di mana setiap aliran mempertahankan pendapat masing-masing tentang suatu hakikat dan kewujudan.

Bagi aliran kualitatif, ia terdiri dari pada naturalisme, supernaturalisme, materialisme, dan spiritualisme. Manakala bagi aliran kuantitatif terdiri dari dualisme, pluralisme, pantheisme dan monisme.⁸ Dalam aspek epistemologi pula terdapat beberapa aliran yang membahas masalah ilmu menurut pendapat dan ide masing-masing di mana setiap aliran dilihat saling bertentangan antara satu dengan yang lain. Aliran itu terdiri daripada rasionalisme, empirisme, positivisme, realisme dan idealisme. Manakala dalam filsafat aksiologi yaitu disiplin ilmu yang membahas tentang teori nilai, terdapat beberapa aliran yang muncul seperti naturalisme, hedonisme, aliran utilitarianisme, idealisme, vitalisme dan teleologikal.⁹

⁷ Mulyadhi Kartanegara, *Menyibak Tirai Kejahilan Pengantar Epistemologi Islam* (Bandung: Mizan, 2003), h.1

⁸ Abdi Syahrial Harahap, *Epistemologi: Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam*, Jurnal Dakwatul Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2020, hlm211

⁹ *Ibid.* hlm 211

Selanjutnya sistem epistemologi Immanuel Kant hadir sebagai salah satu kemajuan dalam wacana filsafat, yakni rasionalisme dan empirisme yang masing-masing diwakili oleh Leibniz-Wolff dan David Hume, tanpa memungkirkan kritik-kritik yang dialamatkan pada beberapa kelemahannya. Berkat usahanyalah, sejumlah terobosan baru mulai bermunculan. Jika dipetakan, proyek filosofis Kant akan berpusat pada tiga persoalan mendasar: 1) Menjelaskan batas-batas pengetahuan manusia; 2) Memberikan ketentuan asas-asas moralitas; 3) Memberi kejelasan tentang batas-batas penilaian estetis. Bagian pertama dijabarkan Kant dalam buku, *Kritik der Reinen Vernunft (Critique of Pure Reason)*. Bagian kedua dijelaskan dalam karya, *Kritik der Praktischen Vernunft*.

(*Critique of Practical Reason*). Bagian ketiga dijelaskan dalam karya, *Kritik der Urteilskraft (Critique of Judgment)*. Lewat ketiga karya tersebut, Kant bertujuan untuk menguji kesahihan pengetahuan manusia. Pengujian kesahihan dilakukan dengan mengupayakan pencarian struktur-struktur *apriori* dalam diri subjek. Immanuel Kant dikenal sebagai orang yang mampu membalik sudut pandang dalam tradisi pemikiran. Hal-hal yang dulu selalu diterima begitu saja, ternyata dijungkirbalikkan oleh Kant. Sistem epistemologi Kant berusaha merumuskan masalah, yang lebih menitik beratkan pada kondisi subjek. Subjek yang dimaksud adalah manusia sebagai individu yang sadar diri dalam kehidupannya di dunia saat ini.

Immanuel Kant mempertanyakan peran dan fungsi *apriori* dalam diri subjek, terkait proses terciptanya pengetahuan. Alih-alih mempersoalkan isi pengetahuan, Kant terlebih dahulu memeriksa fungsi dan mekanisme dalam diri subjek agar dapat terciptanya pengetahuan. Dengan kata lain, validitas pengetahuan menjadi permasalahan kemampuan manusia dalam mengolah informasi yang diterimanya. Pencarian asas-asas *apriori* ini merupakan sesuatu yang baru dalam tradisi filsafat Barat.

Sampai saat ini, pemikiran Kant tetap menjadi isu perdebatan yang tak kunjung habis dibahas. Apa yang dilakukan Kant adalah menghadirkan suatu formula baru dalam perumusan

sistem filsafat. Filsafat Kant menjadi tonggak sejarah pencerahan Eropa, dan pembahasan epistemologinya menjadi salah satu tema yang banyak diminati hingga sekarang. Meskipun masalah epistemologi sudah lama dibicarakan sejak zaman kuno, tetapi perumusannya masih dibutuhkan hingga saat ini. Pasalnya, perumusan masalah epistemologi menjadi acuan kerangka berpikir dalam pengkajian ilmu pengetahuan. Kedinamisan ilmu pengetahuan merupakan pengaruh yang dibentuk dalam suatu struktur nalar tertentu. Struktur nalar dimaksudkan sebagai cara kerja akal dalam bingkai suatu kerangka berpikir, yang berkembang dalam suatu masyarakat.¹⁰ Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan berhubungan sangat erat dengan alam pikiran manusia, dalam sebuah komunitas masyarakat di zaman tertentu. Dalam suasana kehidupan yang menganut kebebasan misalnya, kemajuan ilmu pengetahuan dapat tercapai dengan mudah. Tapi sebaliknya, dalam masyarakat yang terkungkung, misalnya tradisi, agama, atau kelompok, kemajuan ilmu pengetahuan akan sedikit terhambat.¹¹

Pengkajian epistemologi kiranya akan tetap memiliki dampak signifikan, terutama dalam arus kemajuan ilmu pengetahuan hingga dewasa ini. Karena dengan pengkajian kembali epistemologi, kita akan menemukan beragam corak pemikiran yang dihasilkan umat manusia sebagai ekspresi kehidupan zamannya.

Sejalan dengan epistemologi Immanuel Kant dapat diposisikan sebagai jembatan antara rasionalisme dan empirisme. Baik rasionalisme maupun empirisme mencoba untuk menjawab persoalan : “nilai apa yang ada dalam pengetahuan yang saya

¹⁰ Di abad ke-20, Michel Foucault menyebut struktur berpikir yang berada dalam suatu masa dan lingkungan tertentu sebagai *epistémé*. Thomas Mautner (ed.), *The Penguin Dictionary of Philosophy* (London: Penguin Books Ltd., 2000), hlm. 174

¹¹ Kita bisa merasakan misalnya, perbedaan yang amat jelas antara masa kegelapan dengan peralihan menuju zaman modern. Pada abad kegelapan orang-orang cenderung mengikat diri mereka dan berpikir menurut selera kelompok, ras, agama. Pada masa ini pula kegiatan intelektual seolah mati, karena segala sesuatu harus disesuaikan dengan tuntutan gereja. Tapi hal itu sanga erbeda ketika memasuki zaman renaissance berikut masa-masa setelahnya. F. Budi Hardiman, *Filsafat Barat Modern*, hlm. 3-13

peroleh mengenai dunia fisik (*material*) dan kaitannya dengan apa yang harus saya lakukan?” Pandangan rasionalisme memulainya dengan asumsi bahwa Melalui revolusi epistemologi yang Kant lakukan, ia memosisikan pikiran sebagai sesuatu yang aktif, tidak pasif. Pikiran tidak melulu mencerminkan dunia, melainkan dalam aktivitas tertentu pikiran mampu membangun dunia. Untuk mengetahui dunia pengalaman, bukan pikiran yang menyesuaikan dunia, tetapi dunia yang harus menyesuaikan pikiran. Pikiran akan membentuk dan mengkategorikan objek secara aktif, mengubah dunia objek dalam ruang dan waktu, terletak dalam relasi sebab-akibat, dan menaati aturan lain. Pikiran menyaratkan struktur sehingga dunia pengalaman dapat diketahui. Ruang dan waktu merupakan bentuk intuisi inderawi, yang sekaligus menunjukkan adanya aktivitas pikiran yang menstruktur.¹² Lebih lanjut Kant berpendapat bahwa intuisi-intuisi inderawi tidaklah cukup untuk mengetahui. Intuisi inderawi tersebut harus dibawa pada konsep-konsep yang dibentuk dan diatur oleh kategori, yaitu : kesatuan, pluralitas, totalitas, kenyataan, negasi, pembatasan, substansi, sebab akibat, kesalingan, kemungkinan, aktualitas, dan kebutuhan. Adanya kategori ini membuktikan bahwa dunia yang kita alami adalah dibentuk oleh pemikiran. Proses inilah yang disebut dengan deduksi transendental.

Maka dapat disimpulkan bawasanya Epistemologi Immanuel Kant tidak pernah dapat dilepaskan dari keberadaan dua aliran besar tentang pengetahuan yaitu rasionalisme dan empirisme. Teori pengetahuan yang dikembangkan oleh Plato dan Descartes yang disebut dengan “*rasionalisme*” menegaskan bahwa pengetahuan hanya akan ditemukan dengan menggunakan akal.¹³

Karena untuk memperoleh sebuah pengetahuan dibutuhkan dua unsur penting yaitu rasio dan empiris sebagai penunjang untuk memperkuat kebenaran tentang pengetahuan tersebut. Hingga mencapai pada pengetahuan yang mutlak.

¹² Lailiy Muthmainnah, *Tinjauan Kritis Terhadap Epistemologi Immanuel Kant (1724-1804)*, urnal Filsafat, ISSN: 0853-1870 (p); 2528-6811(e) Vol. 28, No. 1 (2018), p. 74-91, doi: 10.22146/jf.31549, hlm,82

¹³*Ibid*, hlm. 84

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus pada penelitian ini adalah tentang Epistemologi sebagai salah satu cabang filsafat yang penting diteliti baik dari sejarah, aliran dan cara memperolehnya. Dengan sub fokus nya adalah tokoh Immanuel Kant yang memiliki konsep dasar epistemologi yang bertumpu pada rasionalisme dan empirisme.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar epistemologi menurut Immanuel Kant?
2. Bagaimanakah obyektivitas epistemologi Immanuel Kant?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan, memahami pemikiran Immanuel Kant, dalam teori epistemologi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk meyalami pemikiran Immanuel Kant dalam lintas keilmuan dalam bidang filsafat

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap akademisi yang ingin lebih dalam mentelaah, mempelajari, akan ilmu pengetahuan, menegakakan kebenaran ilmu Allah terhadap khazanah keilmuan Islam, khususnya tentang ilmu filsafat.
2. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang filsafat selain itu untuk memenuhi tugas ahir dalam memperoleh gelar s1 dalam bidang Filsafat Agama Fakultas Ushulludin, UIN Raden Intan Lampung.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Literatur tentang “*Konsep Filsafat Immanuel Kant*”. Telah peneliti temukan pada beberapa buku karya ilmiah, sehingga dapat dijadikan literatur dalam penelitian ini diantaranya berikut :¹⁴

A.Holik, dalam jurnal, *Epistimologi Immanuel Kant*: Tulisan ini mengkaji tentang pemikiran Immanuel Kant dalam masalah epistimologi. Baik dari sistem epistimologi yang Kant terapkan untuk mencapai sebuah pengetahuan yang benar menurutnya. Mengulas pemikiran Immanuel Kant dalam masalah epistemologi. Sebagai pemikir garda depan dalam bidang filsafat, khususnya di masa pencerahan, Kant sangat layak untuk kembali dibicarakan. Kiprah Kant cukup penting, mengingat dampak pemikirannya yang masih dapat dirasakan sampai saat ini.¹⁵

Taufik Hidayat, Fadhli Ihsan Arbas Hasibuan, dalam jurnal, *Epistemologi Immanuel Kant dan Penerapan Metodologinya Dalam Pendidikan Islam* : Tulisan ini mengkaji tentang menganalisis problem metafisika yang muncul dalam pemikiran epistemologi Immanuel Kant. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemisahan secara tegas antara fenomena dan noumena akan menyebabkan manusia tidak akan pernah sampai pada pengetahuan yang transenden, begitupun dengan moral dan estetika. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tersebut hanya dapat diperoleh dengan melalui partisipasiku sebagai Subjek melalui proses eksistensi secara terus menerus dan lebih merupakan undangan pribadi. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa sifat pengetahuan yang analog merupakan pemaknaan atas multidimensionalitas kehidupan manusia.¹⁶

Lailiy Muthmainnah dalam jurnal yang berjudul, *Tinjauan Kritis Terhadap Epistemologi Immanuel Kant (1724-1804)*, Latar belakang artikel ini adalah problem metafisika yang muncul dalam pemikiran Immanuel Kant dalam karyanya *Critique of Pure*

¹⁴Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Jogjakarta: Paradigma 2005),Hlm. 236

¹⁵ A.Holik, *Epistimologi Immanuel Kant*, (2011), hlm. 01

¹⁶ Taufik Hidayat , Fadhli Ihsan Arbas Hasibuan, *Epistemologi Immanuel Kant dan Penerapan Metodologinya Dalam Pendidikan Islam*, Journal of Elementary School Education, Vol. 3, No. 2, 2023. hlm. 260

Reason. Melalui pendekatan hermeneutik artikel ini bertujuan untuk menganalisis problem metafisika yang muncul dalam pemikiran epistemologi Immanuel Kant. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemisahan secara tegas antara fenomena dan noumena akan menyebabkan manusia tidak akan pernah sampai pada pengetahuan yang Transenden, begitupun dengan moral dan estetika. Hal ini disebabkan karena pengetahuan tersebut hanya dapat diperoleh dengan melalui partisipasiku sebagai Subjek melalui proses eksistensi secara terus menerus dan lebih merupakan undangan pribadi. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa sifat pengetahuan yang analog merupakan pemaknaan atas multidimensionalitas kehidupan manusia. Hal ini membawa konsekuensi pada perlunya dialog intersubjektif dan keterbukaan secara terus menerus. Pengetahuan adalah sesuatu hal yang tidak terbatas, pengetahuan manusia karenanya tidak akan pernah sampai pada ujung perjalanan melainkan hanya terus menerus diperluas cakrawalanya.¹⁷

M. Miska Amin dalam jurnal filsafat yang berjudul, *Titik Tolak Epistimologi Filsafat Alam Semesta Immanuel Kant* (2007), Latar belakang tulisan ini dalam epistimologi Immanuel Kant bahwa dalam memperoleh pengetahuan meletakkan kategori formal akal dalam jangkauan ruang dan waktu yang harus digunakan dalam pengalaman indrawi. Masih terkait dengan pokok soal kepastian, bahwa untuk memperoleh kepastian maka diperlukan evidensi. Adapun bentuk evidensi dapat bermacam-macam. Pikiran akan mengalami diri secara esensial tunduk pada evidensi ini. Evidensi ini yang akan menjamin tanggapan kognitif, entah berupa kepastian ataupun pendapat. Namun adakah kepastian absolut? Apabila digunakan perspektif Kant maka hal itu sesungguhnya merupakan permintaan yang tidak masuk akal, kepastian hanya bisa diperoleh dalam matematika maupun fisika klasik sebagai sebuah

¹⁷ Lailiy Muthmainnah, *Tinjauan Kritis Terhadap Epistemologi Immanuel Kant* (1724-1804), Jurnal Filsafat, Vol. 28, No. 1, Februari 2018.hlm.74

ilmu yang sempurna, sementara problem metafisika tidak akan pernah terjangkau.¹⁸

H. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau yang disebut dengan (*Library Research*), sumber pokok dari penelitian ini adalah buku-buku Immanuel Kant dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁹ Untuk memahami suatu permasalahan agar hasilnya optimal dan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sebagaimana yang diharapkan maka dari itu perlu bagi peneliti menggunakan metode dalam melaksanakan penelitian sehingga hasil yang diteliti dapat dipertanggung jawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jika dilihat dari tempatnya adalah Kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara kepustakaan atau mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.²⁰ Jadi, dalam penelitian ini akan mengumpulkan data dari buku, serta karya-karya lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan, yaitu yang berkenaan dengan, Konsep Epistemologi Immanuel Kant.

2. Sifat Penelitian

Jika dilihat penelitian dapat disebut kepustakaan, pembahasan terhadap masalah yang diteliti dilakukan dengan menghimpun pendapat para ahli yang telah dituangkan dalam tulisan-tulisannya untuk mendapat data yang diperlukan akan diambil dari berbagai Literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga dalam penelitian ini mendapat data-data yang benar (*Valid*) yang sesuai dengan kajian skripsi.

¹⁸ M Miska Amin, *Titik Tolak Epistemologis Filsafat Alam Semesta Immanuel Kant*, Jurnal Filsafat Vol.17 No.3 Desember 2007. hlm. 243

¹⁹ M. Baharuddin, *Refleksi Filosofis Tentang Indeterminisme Dan Determinisme ; Telaah Kritis Atas Pemikiran Harun Nasution*, (Bandar Lampung : Pustaka Media 2017), Hlm.20

²⁰ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Tt., 1975), Hlm. 2.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan materi penelitian. Selanjutnya peneliti mengklasifikasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan ciri khas masing-masing berdasarkan objek formal penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka sumber-sumber utama adalah buku-buku, jurnal dan lain-lain. Dalam.²⁶Sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber penelitian:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah literatur diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan Immanuel Kant.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu referensi-referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul yang diambil peneliti.²⁷ Untuk melengkapi data-data yang sulit di dapat, maka data yang sudah di peroleh akan di lengkapi oleh literatur-literatur yang menuliskan tentang tokoh ini kemudian mengklasifikasikan tulisan-tulisan tersebut yang ada Relevansinya dengan Judul yang akan dibahas oleh peneliti.²¹

3. Metode Analisis Data

Metode terdapat konotasi antara metode dan metodologi ini A. Fauzie Nurdin memiliki dua pengertian : (1), ilmu yang membicarakan seluk beluk ilmu. (2), tata cara yang merupakan rancangan bertindak, dalam pembicaran ini dianggap sama pengertiannya.²²Selanjutnya metodologi dengan kata lain adalah tatak cara, tehnik atau jalan yang telah

²¹ Chailid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian, Cet-1*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), hlm. 43

²²A. Fauzie Nurdin, dan Kiki Muhamad Hakiki, *MERAWAT TRADISI MEMPERERAT PERSAUDARAAN (Analisa Atas Makna Kearifan Lokal Tradisi Pengangkatan (Pengangkatan Anak) Dalam Perkawinan Beda Suku Pada Masyarakat Lampung Pepadun*, UIN RADEN IANTAN LAMPUNG 2020. hlm 67

dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan. dengan pelaksanaan penelitian, yang dibahas secara rinci mencakup langkah-langkah penelitian. Selain dari itu suatu penelitian harus di tuju pada metode dan harus diterapkanpula metode analisa data, yaitu penerapan metode pada saat pengumpulan data, dikaji secara filosofis.²³ Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, mencari dan menemukan hubungan antara data yang diperoleh dari penelitian dengan landasan yang ada dan dipakai sehingga memberikan gambaran-gambaran konstruktif mengenai masalah yang diteliti.²⁴ Maka analisis data dilakukan dengan menerapkan metode sebagai berikut :

a. Metode Verstehen

Metode Verstehen yang digunakan pada tahap pengumpulan data mengingat data yang dikumpulkan berupa data verbal dan nonverbal dalam bentuk simbolik, maka metode ini dipakai pada taraf pemahaman simbolik sebagai urayan yang diberikan makna secara ilmiah.²⁵ Metode ini M. Baharudin dalam analisis data Metode Verstehen, Verstehen adalah suatu metodologi penelitian dengan objek nilai-nilai kebudayaan manusia, simbol pemikiran-pemikiran dan kelakuan manusia.²⁶

b. Metode Holistika

Tinjauan secara mendalam untuk mencapai kebenaran secara utuh. Objek dilihat interaksi dengan seluruh kenyataan. Dan identitas objek akan terlihat bila ada kolerasi dan koamunikasi dengan

²³A. Fauzie Nurdin, *Pengantar Filsafat*, (Jogjakarta : Pantai Rhei Books Offis) .hlm.47

²⁴A. Fauzie Nurdin, *Merawat Tradisi Mempererat Persaudaraan (Analisa Atas Makna Kearifan Lokal Tradisi Pengankonan (Pangangkatan Anak) Dalam Perkawinan Beda Suku Pada Masyarakat Lampung Pepadun*, Uin Raden Iantan Lampung 2020. Hlm.12

²⁵ A.Fauzie Nurdin, *Integralisme Islam Dan Budaya Lokal: Revolusi Nilai-Nilai Filosofis Kebudayaan Bagi Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Gama Media 2009. Hlm.23

²⁶M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Bandar Lampung : Harakindo Publisng 2015). Hlm.50

lingkungannya.²⁷ Objek hanya dapat dipahami dan dimengerti dengan mengamati seluruh kenyataan dalam hubungannya dengan manusia dan manusia sendiri dalam segala macam yang mencakup hubungan aksi-reaksi sesuai dengan tema zaman. Pandangan menyeluruh ini juga disebut totalitas, semua dipandang dengan kesinambungan dalam satu totalitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk menganalisis istilah-istilah yang digunakan dan muatan yang terdapat didalam data. Sehingga makna yang terdapat didalam data tersebut mudah dipahami dan didapatkan informasi yang akurat.

c. Interpretasi

Metode ini adalah karya pemikiran tokoh agar peneliti mudah dalam memahami, serta hayati untuk menangkap makna dan nuansa yang dimaksud oleh tokoh secara khas. Pada aplikasi hakikat dalam penelitian tentang Immanuel Kant agar dengan mudah ditelaah dan dipahami secara mendalam, komprehensif dan holistik, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan pemikiran yang khas terutama pada Epistemologi Immanuel Kant.²⁹

4. Metode Penyimpulan Data

Untuk memperoleh Suatu kesimpulan yang akurat terutama dalam Konsep Epistemologi Immanuel Kant, maka peneliti menggunakan alur pemikiran lingkaran hermeneutis yakni suatu pola pemahaman dari hal induksi dan deduksi tidak dapat dikatakan mana yang terjadi lebih dahulu, yang individual dari semula dipahami dengan dilatarbelakangi oleh yang umum seakan-akan yang umum telah diketahui sebelumnya.²⁸ Maka antara induksi dan deduksi ada terdapat suatu lingkaran hermeneutis dari umum ke khusus dan seterusnya.²⁹

²⁷Sudarto, Metodologi Penelitian filsafat, (Grafindo Persada Jakarta, 1997), hlm. 45

²⁸Anton Bakker Dan Achmad Chams Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat, Kanasius*, (Yogyakarta 1990), Hlm. 45

²⁹Anton Bakker Dan Achmad Chams Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat, Kanasius*, (Yogyakarta 1990), Hlm. 45

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini terdiridari lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa subbab, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut

Bab pertama, dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang tesis ini, yang akan dimulai dari Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Krangka Pikir, Tinjau Pustaka, Metode penelitian Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini penulis memuat landasan teori, yang dimana hal tersebut diperlukan sebagai pisau analisis dalam mengkaji penelitian ini.

Bab ketiga, membahas tentang biografi tokoh yang diteliti yaitu Immanuel Kant. Pembahasan biografi Immanuel Kant penting dalam pokok penelitian ini karena biografi merupakan pembahasan awal, sebab proses terbentuknya konsep pemikiran Immanuel Kant, sangat penting untuk dibahas dalam bab ketiga.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti membagi kedalam dua poin sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah, yakni membahas tentang Konsep Epistemologi Immanuel Kant, dan dilanjutkan Analisis Epistemologi Immanuel Kant..

Bab kelima, dalam bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Selain itu, dalam bab penutup ini penulis memuat saran-saran terkait dengan penelitian dalam tesis ini, yang mungkin terlewatkan atau tidak terangkul agar dapat ditindak lanjuti dalam penelitian penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan Epistemologi Immanuel Kant maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Epistemologi Immanuel Kant tidak pernah dapat dilepaskan dari keberadaan dua aliran besar tentang pengetahuan yaitu rasionalisme dan empirisme. Epistemologi Kant merupakan sistem yang menyatukan, baik unsur a priori, maupun a posteriori. Namun, Kant selalu menegaskan bahwa pengetahuan harus memiliki pijakan pada tataran empiris. Dengan sistem tersebut rumusan filosofis Kant berbeda dari para pendahulunya.
2. Epistemologi Immanuel Kant menyatakan bahwa rasio manusia hanya mampu menangkap hal-hal yang bersifat gejala (fenomena) saja. Rasio manusia hanya mampu memahami sesuatu yang berada dalam jangkauan ruang dan waktu. Sementara sesuatu yang berada di luar jangkauan ruang dan waktu, rasio manusia tidak mampu menangkapnya. Namun demikian, rasa pesimisme yang dimiliki oleh Immanuel Kant terhadap potensi rasio ini tidak berarti bahwa rasio itu tidak penting. Rasio memiliki tempat yang sangat penting dalam filsafat Kant. Rasio merupakan sarana yang dengannya manusia mampu menemukan dirinya sebagai manusia yang merdeka, manusia yang terbebaskan, dan manusia yang tercerahkan. Dengan rasiolah manusia mampu berpikir. Dengan rasiolah manusia mampu memberi atribut terhadap sesuatu yang datang kepadanya. Objektivitas Epistemologi Immanuel Kant tidak akan bias terlepas dari tiga taraf sebagai berikut ; satu Taraf Indra, dua Taraf Akal Budi, dan tiga Taraf Rasio.

B. Saran-Saran

Setiap manusia memiliki kesalahan dan tidak terlepas dari kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap bagi siapa pun yang

membaca skripsi ini dapat memberikan saran maupun kritik terhadap skripsi ini. Penulis pun sadar masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, tema Konsep dasar Epistemologi Immanuel Kant,. Ia pun memiliki kekurangan dalam kerangka berfikir sehingga hal itu menjadi lubang untuk mengkritisi hasil pemikirannya. Dengan Begitu penulis, merupakan seorang manusia biasa yang memiliki kekurangan dalam melakukan sesuatu khususnya penulisan skripsi ini. Mudah-mudahan saran untuk mengkritisi skripsi ini dapat mengisi kekurangan terdapat dalam skripsi ini. Pada akhirnya penulis berharap hal tersebut datang sebagai sebuah pelengkap terhadap skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A Fauzie Nurdin, dan Kiki Muhamad Hakiki, *MERAWAT TRADISI MEMPERERAT PERSAUDARAAN (Analisa Atas Makna Kearifan Lokal Tradisi Pengangkatan (Pengangkatan Anak) Dalam Perkawinan Beda Suku Pada Masyarakat Lampung Pepadun*, UIN RADEN IANTAN LAMPUNG 2020
- A Fauzie Nurdin, *Integralisme Islam Dan Budaya Lokal: Revolusi Nilai-Nilai Filosofis Kebudayaan Bagi Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Gama Media 2009.
- _____, *Merawat Tradisi Mempererat Persaudaraan (Analisa Atas Makna Kearifan Lokal Tradisi Pengangkatan (Pengangkatan Anak) Dalam Perkawinan Beda Suku Pada Masyarakat Lampung Pepadun*, Uin Raden Iantan Lampung 2020.
- _____, *Pengantar Filsafat*, (Jogjakarta : Pantai Rhei Books Offis)
- A. Khudori Soleh, *Filsafat Islam: dari Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016)
- Abdi Syahrial Harahap , *Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam*, Jurnal Dakwatul Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2020.
- Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007),
- Abdul Mukti Rouf, *Epistemologi Islam (Perspektif Para Pemikir Islam Maghribi)*. Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 3 Nomor 2 September 2013.
- Abdul Rahman, *Falsafah Dan Kaedah Pemikiran Islam, Kuala Lumpur*: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd h (2001),

- Abdul Waid, *Menguak Fakta Sejarah Penemuan Sains dan Teknologi Islam yang di Klaim Barat*, (Jogjakarta: Laksana, 2014)
- Abu Ahmadi, *Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2003),
- Ahmad Hasan Ridwan, Irfan Syafrudin, *Dasar-dasar Epistemologi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011)
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu Akal dan Hati Sejak Thales Sampa Capra*, (Cet.7; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)
- Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Aksin Wijaya, *Nalar Kritis Epistemologi Islam*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017)
- Ali Maksum, *Pengantar Filsafat: dari Masa Klasik hingga Postmodernisme*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Amin Abdullah, dkk., *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis Perspektif*, (Yogyakarta: LESFI, 1992)
- Anton Bakker Dan Achmad Chams Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat, Kanasius*, (Yogyakarta 1990)
- Anwar Mujahidin, *Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu*, *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 17 Nomor 1, Juni 2018
- Anwar Mujahidin, *Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu*, *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Volume 17 Nomor 1, Juni 2018
- Apollo Daito, *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011),
- Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

- Atang Abdul Hakim dan Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Umum: dari Metologi sampai Teofilosofi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Arief Sidharta, *Pengantar Logika: Sebuah Langkah Pertama Pengenalan Medan Telaah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012)
- Baihaqi A. K, *Ilmu Mantik: Teknik Dasar Berpikir Logik*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2012)
- Basiq Djalil, *Logika: Ilmu Mantiq*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu: Kontemplasi Filosofis tentang Seluk-Beluk Sumberdan Tujuan Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Cawidu, Harifudin. *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Chailid Narbuko, Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian, Cet-1*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997),
- Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan, (Perspektif Barat dan Islam)*, (Banda Aceh : Bandar Publishing 2019)
- Diana Sari & Kholilur Rohman, *KEDUDUKAN EPISTEMOLOGI DALAM FILSAFAT BARAT*, JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Francisco Budi Hardiman, *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*. (Jakarta: Erlangga. 2011)
- Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar; Masalah-masalah pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- _____, *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia, 2005),
- H. Masdi, *Daros Logika* (Kudus: Stain Press, 2009),

- H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Hamdani, *Filsafat Sains*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011)
- Harun Hadiwijoyo, *Sari Sejarah Filsafat Sejarah*, (Yogyakarta: Kanisius,1989)
- <http://en.wikipedia.org/wiki/Epistemology>, artikel diakses pada 23 November 2021
- <https://plato.stanford.edu/entries/kant/>
- Immanul Kant, *Kritik Atas Akal Budi Praktis. Diterjemahkan dari judul Critique of Practical Reason* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2005)
- Inu Kencana Syafii, *Pengantar Filsafat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Juhaya S Praja. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Prenada Media.2003)
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* , (Jakarta: IKAPI, 2015)
- K. Bertens, *Filsafat Barat dalam Abad XX*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981)
- Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Jogjakarta: Paradigma 2005)
- Konrad Kebung, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011)
- Lailiy Muthmainnah , *Tinjauan Kritis Terhadap Epistemologi Immanuel Kant (1724-1804)*, Jurnal Filsafat, ISSN: 0853-1870 (p); 2528-6811(e) Vol. 28, No. 1 (2018)
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Tt., 1975),

- M. Baharuddin, *Refleksi Filosofis Tentang Indeterminisme Dan Determinisme ; Telaah Kritis Atas Pemikiran Harun Nasution*, (Bandar Lampung : Pustaka Media 2017),
 _____, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Bandar Lampung : Harakindo Publising 2015)
- M. Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta:Tintamas, 1986)
- Mahbub Setiawan, *Epistemologi Barat (Studi Tentang Pemikiran Barat Moderen)*, Jurnal Kontemplasi. Vol .01 Agustus 2018
- Miska Muhammad Amien, *Epistemologi Islam. Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, (Jakarta : Penerbit Universitas indonesia UI-PRESS, 2006)
- Moh Dahlan, *Pemikiran Filsafat Moral Immanuel Kant (Deontologi, Imperatif Kategoris Dan Postulat Rasio Praktis)*, Ilmu Ushuluddin, Januari 2009, hlm. 37-48 Vol.8, No.1
- Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Mudzakir, Peran Epistemologi Ilmu Pengetahuan dalam Membangun Peradaban, Jurnal Kalimah, Vol. 14, No. 2, September 2016.
- Muhammad Amin, *Epistemologi Islam Dan Barat*, Jurnal, Ansiru Nomor 1 Volum E 1, Juni 2017.
- Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Falsafatuna* terj. M. Nur Mufid bin All. (Bandung: Mizan, 1991)
- Mukhtar Latif, *Orientasi ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- _____, *Integrasi Ilmu. Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Jakarta : PT. Mizan Pustaka, 2005)
- _____, *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*, (Jakarta: Baitul Ihsan,2006)

-
- _____, *Menyibak Tirai Kejahilan. Pengantar Epistemologi Islam*, (Bandung : Mizan, 2003)
- Nunu Burhanuddin , *Pemikiran Epistemologi Barat: dari Plato Sampai Gonseth*, Intizar, Vol. 21, No. 1, 201
- Panji Syahid Rahman DKK, *Kumpulan Filsafat Ilmu*, PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR 2018
- Poedjawijatna, *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Pusat Pembinaan Bahasa , *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakrta: Balai Pustaka 1994).
- Shinta Nurani, *Epistemologi Islam*, Makalah, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1987).
- Soetrisno dan SRDM Rita Hanafie, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian filsafat*, (Grafindo Persada Jakarta, 1997)
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008)
- Surajiyo, dkk., *Dasar-Dasar Logika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Sutrisno, Aliet Noorhayati, *Pengantar Logika*, (Cirebon: CV. Confident, 2015)
- Syaiful Dinata, *Epistemologi Kritisisme Immanuel Kant* , Jurnal Kanz Philosophia Volume 7 Number 2, December 2021.

Thomas Mautner (ed.), *The Penguin Dictionary of Philosophy* (London: Penguin Books Ltd., 2000),

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003)

Wahyu Murtiningsih, *Para Filsuf dari Plato sampai Ibn Bajjah*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2014)

Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Zulpa Makiah, *Epistemologi Bayani, Burhani Dan Irfani Dalam Memperoleh Pengetahuan Tentang Mashlahah*, Jurnal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari,

